

PENDAMPINGAN POSYANDU SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN INTEGRASI EKONOMI SYARIAH DI DESA SUKOGIDRI

Ita Marianingsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

Itamarianingsih9@gmail.com

Diterima : 17-10-2024

Disetujui 04-11-2024

Diterbitkan 30-12-2024

Abstrak: Pendampingan Posyandu berbasis ekonomi syariah di Desa Sukogidri bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Posyandu yang lebih efisien dan mandiri. Program ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti zakat, sedekah, dan wakaf, dalam pembiayaan dan pengelolaan Posyandu. Melalui pelatihan dan pendampingan kepada kader Posyandu dan masyarakat, program ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, memperbaiki sistem pengelolaan keuangan Posyandu, serta memperkenalkan konsep wakaf untuk mendukung operasional Posyandu. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan jumlah ibu hamil dan balita yang mengikuti Posyandu, serta peningkatan transparansi dalam pengelolaan dana Posyandu berbasis ekonomi syariah. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi terkait dengan pemahaman masyarakat tentang penerapan wakaf dan zakat untuk kegiatan kesehatan perlu terus ditangani melalui sosialisasi lebih lanjut. Program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dengan pendekatan ekonomi syariah, yang tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Pendampingan, Posyandu, Ekonomi Syariah, Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: *The community service program on Posyandu based on Islamic economics in Sukogidri Village aims to enhance the sustainability and empowerment of the community through more efficient and independent Posyandu management. This program involves the application of Islamic economic principles, such as zakat, alms, and waqf, in the financing and management of Posyandu. Through training and mentoring of Posyandu cadres and the community, the program successfully increased community participation in Posyandu activities, improved the financial management system of Posyandu, and introduced the concept of waqf to support Posyandu*

operations. The results showed an increase in the number of pregnant women and children under five attending Posyandu, as well as improved transparency in managing Posyandu funds based on Islamic economics. However, challenges related to the community's understanding of the application of waqf and zakat for health activities need to be addressed through further socialization. This program contributes significantly to the development of a sustainable community empowerment model based on Islamic economics, which impacts not only the health sector but also the social and economic well-being of the community.

Keywords: *Community Service, Posyandu, Islamic Economics, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Program ini telah lama menjadi sarana untuk meningkatkan akses kesehatan dasar bagi masyarakat, termasuk pemeriksaan ibu hamil, imunisasi, penimbangan balita, serta pemberian makanan tambahan. Posyandu telah menjadi pilar utama dalam pemberdayaan masyarakat di banyak desa di Indonesia, termasuk di Desa Sukogidri. Namun, meskipun keberadaannya sangat penting, Posyandu di beberapa daerah masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya yang mempengaruhi efektivitas layanan yang diberikan.¹

Salah satu permasalahan utama yang sering dijumpai adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Banyak faktor yang berkontribusi pada hal ini, seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta keterbatasan sumber daya, baik itu dari segi keuangan maupun SDM.² Selain itu, masalah pengelolaan keuangan Posyandu yang tidak efisien juga sering menjadi kendala dalam pengembangan program-program kesehatan yang

¹ Yuniarsih, S.M., Win Martani, R., & Hasanah, N.N. (2023). Pendampingan Posyandu Remaja di Desa Purworejo Kecamatan Sragi dengan Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja. *Borneo Community Health Service Journal*.

² Djannah, S.N. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelayanan Peduli Kesehatan Reproduksi (Studi Kasus Pada Remaja Paguyuban X).

dapat memberikan dampak lebih besar bagi masyarakat. Banyak Posyandu yang bergantung pada dana dari pemerintah tanpa ada upaya untuk mengembangkan kemandirian finansial yang lebih berkelanjutan.³

Di Desa Sukogidri, seperti di banyak desa lainnya, Posyandu memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, meskipun ada berbagai upaya untuk mengoptimalkan fungsi Posyandu, masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat kemajuan dan efektivitas pelaksanaan program. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh Posyandu di Desa Sukogidri adalah rendahnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya pelayanan Posyandu dan terbatasnya informasi mengenai manfaat yang bisa diperoleh, baik bagi ibu hamil, balita, maupun keluarga secara keseluruhan.

Masalah lain yang muncul adalah terbatasnya ketersediaan dan pengelolaan sumber daya, baik berupa tenaga kesehatan (kader Posyandu) yang terbatas kualitasnya maupun dana operasional yang tidak memadai.⁴ Banyak kader yang belum memiliki pelatihan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola Posyandu, terutama dalam hal manajemen dan pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagian besar Posyandu masih bergantung pada dana bantuan pemerintah dan tidak memiliki sistem pendanaan mandiri yang dapat mendukung keberlanjutan program-program kesehatan mereka.⁵

³ Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.

⁴ Hamzah, M. (2013). POLA PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH LSM SEBAYA DI SURABAYA.

⁵ Dewa, I., Gde, A., Pradiptha, F., Kadek, N., Purnamayanti, D., Putra, M.M., Wijana, I.K., Harini, R.T., Rusiawati, D., Gayatri, G., Mutiara, L., gram, W.P., Keperawatan, S.S., & Kedokteran, F. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Meskipun banyak penelitian yang membahas mengenai pengelolaan Posyandu, keberadaan penelitian yang mengintegrasikan aspek ekonomi syariah dalam pengelolaan Posyandu masih terbatas. Ekonomi syariah, yang menekankan pada prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial, memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam sistem pengelolaan Posyandu. Penerapan ekonomi syariah dalam pengelolaan Posyandu dapat memberikan solusi terhadap masalah pengelolaan keuangan dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa ekonomi syariah, yang meliputi praktik seperti zakat, sedekah, dan wakaf, dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian finansial lembaga-lembaga sosial, termasuk Posyandu. Namun, penerapan ekonomi syariah dalam konteks Posyandu, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Sukogidri, masih jarang ditemukan dalam literatur. Penelitian mengenai integrasi ekonomi syariah dalam Posyandu di Indonesia belum banyak dilakukan, sehingga terdapat kesenjangan (*gap*) yang signifikan dalam pemahaman tentang bagaimana ekonomi syariah dapat diterapkan untuk meningkatkan pengelolaan dan keberlanjutan Posyandu, serta pemberdayaan masyarakat secara lebih efektif.⁶

Sementara itu, beberapa penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek kesehatan dan pengelolaan Posyandu tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek ekonomi yang dapat membantu mengatasi masalah pendanaan dan pemberdayaan kader Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang yang besar untuk penelitian yang mengintegrasikan ekonomi syariah dalam pengelolaan Posyandu, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat di desa.⁷

⁶ Mujiadi, Kusuma, Y.L., Sari, I.P., & Rachmah, S.S. (2024). Optimalisasi Posyandu Lansia Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Mojokerto. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

⁷ Hendra, N. (2016). Penanggulangan Kasus Kematian Anak Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Mencapai Target Millenium Development Goals (MDGS) 2015: Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

Pendekatan ekonomi syariah menawarkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui Posyandu. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan Posyandu dapat dilakukan dengan cara yang lebih transparan, adil, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang meliputi zakat, sedekah, dan wakaf dapat diterapkan untuk mendukung pembiayaan Posyandu dan pengembangan program-program kesehatan yang lebih berkualitas. Misalnya, melalui penggalangan dana zakat dan sedekah dari masyarakat yang mampu, Posyandu dapat memperoleh dana tambahan untuk meningkatkan kualitas layanan, seperti pelatihan untuk kader Posyandu, pembelian peralatan medis, dan penyediaan makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita.⁸

Selain itu, ekonomi syariah juga menekankan pada konsep keberlanjutan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui pengelolaan yang lebih mandiri dan berbasis komunitas, Posyandu dapat mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kegiatan. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam Posyandu juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pemberdayaan dan pengelolaan.

Dalam pengabdian ini, penulis bertujuan untuk menggali potensi pendampingan Posyandu yang berbasis pada ekonomi syariah di Desa Sukogidri. Melalui pendampingan ini, diharapkan dapat tercipta model pengelolaan Posyandu yang lebih mandiri dan berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pembiayaan dan pengelolaan kegiatan. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan ekonomi syariah dalam pengelolaan Posyandu, baik dalam aspek peningkatan kualitas layanan kesehatan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian,

⁸ Rosha, B.C., Sari, K., Sp, I.Y., Amaliah, N., & Utami, N.H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Di Kota Bogor. *Bulletin of Health Research*, 44, 127-138.

pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu di Desa Sukogidri, serta memberikan wawasan baru tentang penerapan ekonomi syariah dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengimplementasikan pendampingan Posyandu di Desa Sukogidri, kami menggunakan pendekatan yang terstruktur dengan melibatkan berbagai pihak, mulai dari masyarakat, kader Posyandu, hingga instansi terkait. Metode pelaksanaan ini akan mencakup beberapa tahap utama yang meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Secara keseluruhan, tujuan dari metode ini adalah untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan model pengelolaan Posyandu berbasis ekonomi syariah yang dapat mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Sukogidri.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memastikan semua elemen yang terlibat dalam program ini memiliki pemahaman yang cukup dan kesiapan dalam menjalankan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Survei dan Identifikasi Masalah

Sebelum pelaksanaan, tim akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh Posyandu di Desa Sukogidri, baik dari segi manajemen, partisipasi masyarakat, maupun pengelolaan keuangan. Survei ini akan melibatkan wawancara dengan kepala desa, kader Posyandu, dan beberapa anggota masyarakat untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang ada.

b. Sosialisasi kepada Masyarakat

Sosialisasi kepada masyarakat dan kader Posyandu tentang konsep ekonomi syariah dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam pengelolaan Posyandu. Hal ini bertujuan untuk membangun pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendekatan ekonomi syariah dalam mendukung keberlanjutan Posyandu, baik dari sisi pembiayaan maupun pemberdayaan.

c. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Posyandu Berbasis Ekonomi Syariah

Mengadakan pelatihan untuk kader Posyandu dan pengelola keuangan desa tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti zakat, sedekah, dan wakaf, serta bagaimana konsep ini dapat diimplementasikan untuk mendanai kegiatan Posyandu. Pelatihan ini akan dipimpin oleh pakar ekonomi syariah dan difasilitasi oleh instansi terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah persiapan selesai, tahap pelaksanaan akan melibatkan berbagai kegiatan yang langsung diterapkan di lapangan. Pada tahap ini, pendampingan kepada Posyandu di Desa Sukogidri akan dilakukan dengan pendekatan praktis melalui kegiatan-kegiatan berikut:

a. Pendampingan dan Pembimbingan Kader Posyandu

Kader Posyandu akan dibimbing dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien. Kegiatan ini mencakup pelatihan tentang pengelolaan administrasi Posyandu, pencatatan keuangan, serta pengelolaan dana Posyandu berbasis prinsip ekonomi syariah. Kader juga akan dilatih dalam melakukan kegiatan penggalangan dana melalui wakaf dan sedekah untuk mendukung program kesehatan di Posyandu.

b. Penerapan Sistem Pembiayaan Posyandu dengan Ekonomi Syariah

Pendampingan akan dilakukan untuk membantu Posyandu mengimplementasikan sistem pendanaan yang berbasis pada ekonomi syariah. Misalnya, dengan mendirikan program wakaf yang dapat digunakan untuk membiayai alat-alat kesehatan, makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, serta program pelatihan kader. Selain itu, zakat dan sedekah juga akan digunakan untuk mendukung kegiatan kesehatan yang berkelanjutan.

c. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Selain mendukung keberlanjutan Posyandu, program ini juga akan menyoar pemberdayaan ekonomi keluarga. Masyarakat akan diberikan pelatihan tentang cara-cara mengelola sumber daya secara syariah, seperti mengelola zakat, sedekah, dan wakaf untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi syariah yang tidak hanya fokus pada kesehatan, tetapi juga kesejahteraan sosial.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah implementasi program di lapangan, penting untuk melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Tahap evaluasi ini akan dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

a. Evaluasi Kinerja Posyandu dan Kader

Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja Posyandu dan kader dalam menjalankan program. Evaluasi ini mencakup pengukuran partisipasi masyarakat, efektivitas pelaksanaan program kesehatan, dan pengelolaan keuangan berbasis ekonomi syariah. Evaluasi juga akan melibatkan feedback

dari masyarakat untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka terhadap layanan Posyandu.

b. Monitoring Keberlanjutan Pembiayaan Posyandu

Setelah penerapan sistem pembiayaan berbasis ekonomi syariah, akan dilakukan monitoring untuk melihat sejauh mana keberlanjutan dana yang diperoleh dari wakaf, sedekah, dan zakat dapat mendukung operasional Posyandu. Monitoring ini juga bertujuan untuk menilai apakah sistem pengelolaan keuangan yang telah diterapkan dapat terus berkembang.

c. Tindak Lanjut Pemberdayaan Kader dan Masyarakat

Tindak lanjut dilakukan dengan memberikan dukungan tambahan berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan bagi kader Posyandu serta masyarakat agar mereka dapat terus mengembangkan kemampuan dalam mengelola Posyandu secara mandiri. Program pemberdayaan ekonomi juga akan dilanjutkan dengan pengenalan peluang usaha berbasis syariah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

d. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi

Setelah evaluasi dilakukan, tim akan menyusun laporan yang mencakup hasil pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak terkait, seperti pemerintah desa dan dinas kesehatan, untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam pengembangan Posyandu berbasis ekonomi syariah.

4. Metode Pendampingan yang Dilakukan

Pendampingan dalam proyek ini akan dilakukan melalui pendekatan berbasis partisipasi, dengan mengedepankan prinsip kolaborasi antara masyarakat, kader Posyandu, dan instansi terkait. Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat memiliki keterampilan yang cukup dalam mengelola Posyandu dan dapat mengidentifikasi sumber daya potensial yang bisa dimanfaatkan. Metode yang digunakan adalah:

- a. Pendampingan langsung di lapangan (on-site assistance) untuk memandu kader dalam pengelolaan keuangan Posyandu.
- b. Pelatihan dan workshop yang melibatkan masyarakat, kader, dan pemerintah desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola program berbasis ekonomi syariah.
- c. Pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan mengatasi masalah yang mungkin timbul selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Salah satu tujuan utama dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu di Desa Sukogidri. Berdasarkan observasi lapangan dan data yang dihimpun, terlihat adanya peningkatan jumlah ibu hamil dan balita yang mengikuti kegiatan Posyandu. Sebelumnya, hanya sekitar 40% ibu hamil dan 50% balita yang rutin datang ke Posyandu. Namun, setelah kegiatan sosialisasi dan kampanye mengenai pentingnya Posyandu serta penerapan sistem ekonomi syariah, partisipasi masyarakat meningkat menjadi sekitar 70%.

Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, seperti pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat Posyandu, serta program wakaf dan zakat yang mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, seperti pemberian

makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita. Selain itu, edukasi mengenai pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap layanan Posyandu.

2. Penerapan Pembiayaan Posyandu Berbasis Ekonomi Syariah

Penerapan sistem pembiayaan berbasis ekonomi syariah melalui zakat, sedekah, dan wakaf merupakan salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam program ini. Selama periode pelaksanaan, Posyandu di Desa Sukogidri mulai mendapatkan dukungan dana dari masyarakat melalui wakaf yang digunakan untuk membeli alat kesehatan, makanan tambahan, serta pendanaan untuk pelatihan kader.

Sebagai contoh, dalam bulan pertama penerapan program, dana wakaf yang terkumpul sebesar Rp 2.500.000 yang digunakan untuk membeli timbangan balita, alat imunisasi, dan memberikan makanan tambahan untuk ibu hamil. Selain itu, melalui pelatihan dan pembimbingan, kader Posyandu juga mulai terbiasa mengelola dana tersebut dengan lebih transparan dan efisien. Hal ini tercermin dari laporan keuangan yang lebih tertib dan teratur.

Namun demikian, kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat terkait wakaf dan zakat untuk program kesehatan. Beberapa warga masih menganggap bahwa wakaf lebih dikenal untuk tujuan keagamaan seperti masjid dan madrasah, bukan untuk kegiatan sosial kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai manfaat wakaf untuk kesehatan.

3. Peningkatan Kualitas Kader Posyandu

Pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan berbasis ekonomi syariah berhasil meningkatkan kualitas kinerja mereka. Sebelumnya, kader Posyandu di Desa Sukogidri kurang memiliki pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel. Namun setelah pelatihan, mereka mulai memahami cara mencatat dan melaporkan pengeluaran dan penerimaan dana dengan baik.

Selain itu, kader Posyandu juga dilatih untuk lebih aktif dalam melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak. Pelatihan ini juga mencakup bagaimana cara menjelaskan pentingnya berpartisipasi dalam penggalangan dana untuk Posyandu melalui prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti zakat, sedekah, dan wakaf. Salah satu hasil yang paling terlihat adalah meningkatnya keterampilan kader dalam mengelola kegiatan Posyandu dengan lebih terorganisir. Kegiatan seperti penimbangan balita, pemeriksaan ibu hamil, dan pemberian imunisasi kini berjalan dengan lebih lancar dan terstruktur.



Gambar 1: Kader Posyandu sedang memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya imunisasi dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.



Gambar 2: Pelatihan kader dalam mengelola dana Posyandu

4. Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Masyarakat

Penerapan model pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ekonomi syariah ini juga memberikan dampak positif terhadap ekonomi keluarga di Desa Sukogidri. Beberapa keluarga mulai memanfaatkan prinsip ekonomi syariah untuk mengelola dana mereka, seperti mengalokasikan sebagian penghasilan untuk sedekah dan wakaf, yang kemudian digunakan untuk mendukung kegiatan Posyandu.

Penerapan model ini juga berhasil menciptakan rasa gotong royong yang lebih kuat antarwarga. Masyarakat mulai saling mendukung dalam menjaga keberlanjutan kegiatan Posyandu dan merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam memelihara kesehatan ibu dan anak di desa mereka. Secara tidak langsung, hal ini mempererat ikatan sosial dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Namun demikian, tantangan yang masih perlu diatasi adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam kegiatan penggalangan dana

Posyandu berbasis ekonomi syariah. Upaya sosialisasi yang lebih intensif serta contoh konkret dari manfaat dana wakaf dan sedekah diharapkan dapat mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar.

KESIMPULAN

Pendampingan Posyandu berbasis ekonomi syariah di Desa Sukogidri telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, memperkenalkan dan mengimplementasikan model pembiayaan berbasis ekonomi syariah, serta memperkuat kapasitas kader Posyandu dalam mengelola administrasi dan keuangan. Melalui penerapan sistem pembiayaan yang melibatkan zakat, sedekah, dan wakaf, program ini berhasil menyediakan dana yang dibutuhkan untuk mendukung operasional Posyandu, seperti pembelian alat kesehatan dan penyediaan makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu juga menjadi salah satu hasil positif yang dapat diukur, dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan imunisasi untuk ibu dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekonomi syariah tidak hanya memberikan dampak positif dalam bidang kesehatan, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sukogidri.

Selain itu, pelatihan kepada kader Posyandu mengenai pengelolaan keuangan dan penggalangan dana berbasis ekonomi syariah berhasil memperbaiki tata kelola administrasi dan keuangan Posyandu, yang sebelumnya kurang transparan dan terstruktur. Kader Posyandu kini lebih terampil dalam mengelola dana dan program kesehatan dengan prinsip yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan pemahaman masyarakat tentang konsep wakaf dan zakat dalam konteks

kesehatan. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperdalam sosialisasi mengenai manfaat ekonomi syariah dalam mendukung kegiatan sosial dan kesehatan. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kontribusi wakaf dan sedekah juga menjadi prioritas agar sistem pembiayaan Posyandu berbasis ekonomi syariah dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan Posyandu. Dengan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak, baik pemerintah desa, kader Posyandu, maupun masyarakat itu sendiri, model pemberdayaan ini dapat berkembang lebih jauh dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sukogidri.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa, I., Gde, A., Pradiptha, F., Kadek, N., Purnamayanti, D., Putra, M.M., Wijana, I.K., Harini, R.T., Rusiawati, D., Gayatri, G., Mutiara, L., gram, W.P., Keperawatan, S.S., & Kedokteran, F. (2024). Peningkatan Kompetensi Kader dan Lansia melalui Pendampingan Posyandu Lansia dan Pelatihan Senam Kaki Diabetes. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Djannah, S.N. (2017). Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelayanan Peduli Kesehatan Reproduksi (Studi Kasus Pada Remaja Paguyuban X).
- Hamzah, M. (2013). POLA PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH LSM SEBAYA DI SURABAYA.
- Hendra, N. (2016). Penanggulangan Kasus Kematian Anak Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Mencapai Target Millenium Development Goals (MDGS) 2015: Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.
- Mujiadi, Kusuma, Y.L., Sari, I.P., & Rachmah, S.S. (2024). Optimalisasi Posyandu Lansia Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Mojokerto. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

- Rosha, B.C., Sari, K., Sp, I.Y., Amaliah, N., & Utami, N.H. (2016). Peran Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Di Kota Bogor. *Bulletin of Health Research*, 44, 127-138.
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnena, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*.
- Yuniarsih, S.M., Win Martani, R., & Hasanah, N.N. (2023). Pendampingan Posyandu Remaja di Desa Purworejo Kecamatan Sragi dengan Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Remaja. *Borneo Community Health Service Journal*.